

RASIO KEUANGAN DAN HARGA SAHAM: BUKTI EMPIRIS DARI INDONESIA

Made Aditya Budastra¹

¹Jurusan Akuntansi, Universitas Airlangga, Surabaya

e-mail: adityabudastra.ab@gmail.com

Diterima: 04-04-2023 Disetujui: 18-04-2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menemukan bukti empiris terkait kemampuan data rasio keuangan dalam memprediksi harga saham. Rasio keuangan yang dipakai, yaitu ROA, TAT, EPS, DER, dan NPM. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi. Dengan menggunakan sampel observasi sejumlah 123 tahun perusahaan, penelitian ini menemukan bahwa TAT dan EPS mempengaruhi harga saham dengan arah positif, serta DER mempengaruhi harga saham dengan arah yang negatif. Kemudian, ROA dan NPM justru ditemukan tidak mempengaruhi harga saham. Secara keseluruhan, temuan penelitian ini telah berhasil mengonfirmasi Signaling Theory dalam konteks Indonesia. Selain itu, penelitian ini telah berhasil merekomendasikan beberapa rasio keuangan yang bermanfaat bagi pelaku pasar ketika akan memprediksi harga saham entitas.

Kata kunci: ROA, TAT, EPS, DER, NPM

Abstract

This study aims to find empirical evidence regarding the ability of financial ratio data to predict stock prices. The financial ratios used are ROA, TAT, EPS, DER, and NPM. The data analysis technique used is regression. By using an observation sample of 123 company years, this study found that TAT and EPS affect stock prices in a positive direction, and DER affects stock prices in a negative direction. Then, ROA and NPM were found not to affect stock prices. Overall, the findings of this study have succeeded in confirming the Signaling Theory in the Indonesian context. In addition, this study has succeeded in recommending several useful financial ratios for market participants when predicting entity stock prices.

Keywords : ROA, TAT, EPS, DER, NPM

Pendahuluan

Secara tradisional, salah satu tujuan utama dari berdirinya perusahaan adalah untuk membuat pemiliknya sejahtera (Marhamah & Susanto, 2021), dimana dalam hal ini *shareholders*. Bentuk upaya yang dapat dilakukan untuk menunjang kesejahteraan *shareholders* adalah dengan meningkatkan harga saham perusahaan, sebab merupakan refleksi dari nilai perusahaan (Suryawan & Wirajaya, 2017). Harga saham merupakan cerminan dari tingkat ketertarikan investor untuk berinvestasi di suatu perusahaan, dimana harga saham yang tinggi akan mengindikasikan keyakinan investor yang tinggi akan proses bisnis perusahaan (Nugraha & Artini, 2022). Harga saham memiliki kecenderungan untuk bergerak secara fluktuatif dan cepat sebagai dampak dari tingkat *supply* dan *demand* (Ariesa & Sitepu, 2020; Pasaribu *et al.*, 2022). Dewangga *et al.* (2020) memaparkan bahwa faktor yang mempengaruhi harga saham terbagi menjadi dua, yaitu internal dan eksternal. Lebih lanjut, klasifikasi beberapa komponen yang termasuk sebagai faktor eksternal, seperti kebijakan pemerintah, fluktuasi *exchange rate*, tingkat bunga, inflasi dan kebijakan lainnya (Budastra *et al.*, 2022; Dewangga *et al.*, 2020), sedangkan komponen yang tergolong sebagai faktor internal, yaitu kinerja keuangan yang meliputi rasio likuiditas, profitabilitas, aktivitas dan berbagai rasio keuangan lainnya (Dewangga *et al.*, 2020; Istiyowati & Putri, 2022). Kinerja keuangan menggambarkan tingkat kesuksesan perusahaan dalam mengelola aspek finansialnya (Masyitah & Harahap, 2018). Informasi fundamental dipandang mampu untuk merefleksikan kinerja dan nilai perusahaan yang akan tercermin melalui harga saham (Rahmanto & Nurjanah, 2017), dimana hal ini dapat dijelaskan dengan *Signaling Theory* bahwa informasi yang dihasilkan perusahaan akan diinterpretasikan sebagai sinyal-sinyal tertentu yang akan dicerminkan melalui harga saham perusahaan. Dengan demikian, dapat diargumentasikan bahwa aspek utama yang diamati investor sebelum membuat keputusan di perusahaan, yaitu kapabilitas perusahaan dalam mengelola aspek finansialnya yang tercermin melalui harga saham, dan informasi fundamental akan berperan penting sebagai dasar penilaiannya.

Signaling Theory menjelaskan terkait bagaimana suatu pihak dapat menyediakan informasi yang kredibel tentang dirinya sendiri kepada pihak lain, sehingga asimetri informasi dapat diredam. Asumsinya bahwa berbagai informasi yang diungkapkan tersebut akan diterima sebagai sinyal oleh para pelaku pasar. Namun, satu permasalahan penting terkait hal ini, yaitu bagaimana penerima sinyal dapat menginterpretasikan sinyalnya tersebut untuk menunjang keputusannya (Spence, 1973). Oleh karena itu, berbagai cara penginterpretasian sinyal tersebut akan bergantung pada perilaku penerima sinyal, sehingga sinyal yang diberikan dapat ditangkap berbeda antara pelaku pasar satu dengan lainnya. Dengan demikian, penelitian ini akan menggunakan *Signaling Theory* sebagai teori dasarnya, sebab penelitian ini memiliki tujuan utama untuk melihat bagaimana kemampuan data rasio keuangan dalam memprediksi harga saham.

Dalam menilai sehat atau tidaknya kondisi keuangan perusahaan berdasarkan informasi fundamentalnya, investor dapat memanfaatkan laporan keuangan perusahaan (Pasaribu *et al.*, 2022; Sitompul & Nasution, 2019). Laporan keuangan merupakan demonstrasi terkait situasi didalam perusahaan (Yanto *et al.*, 2021). Salah satu analisis yang umumnya dipergunakan untuk menilai kesehatan suatu perusahaan melalui laporan keuangannya, yaitu analisis rasio keuangan (Nugraha & Artini, 2022; Rorimpandey *et al.*, 2021). Analisis rasio tergolong sebagai alat analisis keuangan terpopuler dan banyak dipakai oleh para pelaku pasar, termasuk didalamnya investor (Subramanyam, 2014, p. 33). Rosikah *et al.* (2018) berargumen bahwa rasio keuangan cenderung efektif dalam menilai kekuatan dan kelemahan pada suatu perusahaan. Selain itu, analisis rasio juga berkaitan dengan penilaian tentang bagaimana berbagai *item* dalam laporan keuangan dapat saling berkaitan

antara satu dengan lainnya (Palepu *et al.*, 2019, p. 174). Area analisis rasio yang penting terbagi ke dalam tiga kelompok, yaitu *credit analysis*, *profitability analysis* dan *valuation* (Subramanyam, 2014, p. 36). Dengan demikian, melihat pentingnya informasi keuangan fundamental dalam menjelaskan kemampuan perusahaan dalam mengelola aspek finansialnya yang tercerminkan melalui harga saham, penelitian ini mencoba untuk melihat kemampuan data rasio keuangan dalam memprediksi harga saham perusahaan.

Walaupun berbagai literatur terdahulu melihat pentingnya informasi fundamental seperti rasio keuangan dalam memprediksi harga saham perusahaan, berbagai studi sebelumnya yang menguji kemampuan data rasio keuangan dalam memprediksi harga saham masih memberikan hasil yang kontradiksi. Misalnya, dalam indikator *Return on Asset* (ROA), beberapa studi menemukan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap harga saham (Nugraha & Artini, 2022; Pasaribu *et al.*, 2022) dan juga tidak berpengaruh (Lestari *et al.*, 2022; Rahmani, 2020). Selanjutnya, kontradiksi juga ditemukan pada indikator *Total Asset Turnover* (TAT), dimana beberapa studi menemukan bahwa TAT berpengaruh positif terhadap harga saham (Istiyowati & Putri, 2022; Nainggolan *et al.*, 2022) dan tidak berpengaruh (Lumintasari & Nursiam, 2022; Pratiwi *et al.*, 2022). Selanjutnya, kontradiksi juga ditemukan pada indikator *Earnings Per Share* (EPS), dimana beberapa studi menemukan EPS berpengaruh positif terhadap harga saham (Pratiwi *et al.*, 2022; Sari, 2021; Sari *et al.*, 2022), berpengaruh negatif (Istiyowati & Putri, 2022; Kartiko & Rachmi, 2021), serta tidak berpengaruh (Andriani *et al.*, 2023; Nasution *et al.*, 2022). Selanjutnya, kontradiksi juga ditemukan pada indikator *Debt to Equity Ratio* (DER), dimana beberapa studi menemukan DER berpengaruh positif terhadap harga saham (Perdana *et al.*, 2021; Pratiwi *et al.*, 2022), berpengaruh negatif (Lumintasari & Nursiam, 2022; Nugraha & Artini, 2022), serta tidak berpengaruh (Andriani *et al.*, 2022; Laylia & Munir, 2022). Terakhir, kontradiksi juga ditemukan pada indikator *Net Profit Margin* (NPM), dimana beberapa studi menemukan NPM berpengaruh positif terhadap harga saham (Kartiko & Rachmi, 2021; Lumintasari & Nursiam, 2022), serta tidak berpengaruh (Laylia & Munir, 2022; Nasution *et al.*, 2022).

Kontradiksi hasil dari berbagai studi sebelumnya tersebut menunjukkan pentingnya untuk menguji kembali kemampuan berbagai rasio keuangan yang diprosikan oleh ROA, TAT, EPS, DER dan NPM dalam memprediksi harga saham. Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk memverifikasi secara empiris kemampuan ROA, TAT, EPS, DER, dan NPM dalam mempengaruhi Harga Saham. Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam memverifikasi *Signaling Theory* dan menjawab kontradiksi hasil dari berbagai studi sebelumnya. Selain itu, temuan dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi investor dan para pelaku pasar lainnya dalam menentukan rasio keuangan tertentu sebagai prediktor harga saham.

Return on Asset (ROA) dipilih sebagai salah satu proksi rasio keuangan pada penelitian ini karena merupakan cerminan dari seberapa banyak profit yang dihasilkan perusahaan dari setiap aset yang diinvestasikannya (Palepu *et al.*, 2019, p. 179). Berdasarkan *Signaling Theory*, peneliti beranggapan bahwa adanya peningkatan dalam ROA akan mengindikasikan adanya penambahan ketertarikan investor terhadap saham entitas, sehingga diasumsikan dapat ditangkap sebagai sinyal baik dan direfleksikan melalui peningkatan harga saham. Namun, berbagai studi sebelumnya yang menguji kemampuan ROA dalam mempengaruhi harga saham masih bersifat kontradiksi, seperti beberapa studi menemukan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap harga saham (Kartiko & Rachmi, 2021; Mario *et al.*, 2020; Nugraha & Artini, 2022; Pasaribu *et al.*, 2022; Sari, 2021; Siregar, 2022; Zakaria, 2021) dan juga tidak berpengaruh (Ani *et al.*, 2019; Lestari *et al.*, 2022; Rahmani, 2020; Sinaga *et al.*, 2022). Dengan demikian, dapat diajukan hipotesis:

H₁: ROA berpengaruh positif terhadap Harga Saham

Total Asset Turnover (TAT) dipilih sebagai salah satu proksi rasio keuangan pada penelitian ini karena merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam *manage* asetnya untuk menghasilkan penjualan (Pratiwi *et al.*, 2022). Apabila perusahaan dapat *manage* asetnya untuk menghasilkan penjualan dengan baik, maka harusnya profitabilitas perusahaan akan semakin baik (Istiyowati & Putri, 2022). Berdasarkan *Signaling Theory*, peneliti beranggapan bahwa peningkatan dalam TAT akan mengindikasikan semakin tertariknya investor terhadap saham entitas, sehingga diasumsikan dapat ditangkap sebagai sinyal baik dan direfleksikan melalui peningkatan harga saham. Namun, berbagai studi sebelumnya yang menguji kemampuan TAT dalam mempengaruhi harga saham masih bersifat kontradiksi, seperti beberapa studi menemukan TAT berpengaruh positif terhadap harga saham (Istiyowati & Putri, 2022; Nainggolan *et al.*, 2022; Sriwahyuni & Saputra, 2017) dan tidak berpengaruh (Lumintasari & Nursiam, 2022; Pratiwi *et al.*, 2022). Dengan demikian, dapat diajukan hipotesis:

H₂: TAT berpengaruh positif terhadap Harga Saham

Earnings Per Share (EPS) dipilih sebagai salah satu proksi rasio keuangan pada penelitian ini karena akan mengindikasikan seberapa besar profit yang diperoleh *shareholders* dari tiap lembar sahamnya di perusahaan (Istiyowati & Putri, 2022). Di mata investor, EPS tergolong sebagai informasi yang mendasar, sebab dapat digunakan untuk memperkirakan profit perusahaan di masa yang akan datang sebagai indikator efisiensi operasi perusahaan (Andriani *et al.*, 2023). Peningkatan dalam EPS cenderung akan sangat dihargai investor, karena terdapat kepastian terkait kesejahteraannya di waktu mendatang (Pratiwi *et al.*, 2022). Berdasarkan *Signaling Theory*, peneliti beranggapan bahwa peningkatan dalam EPS akan mengindikasikan semakin tertariknya investor terhadap saham entitas, sehingga asumsinya ditangkap sebagai sinyal baik dan direfleksikan melalui peningkatan harga saham. Namun, berbagai studi sebelumnya yang menguji kemampuan EPS dalam mempengaruhi harga saham masih bersifat kontradiksi, seperti beberapa studi menemukan EPS berpengaruh positif terhadap harga saham (Lilianti, 2018; Pratiwi *et al.*, 2022; Sari, 2021; Sari *et al.*, 2022; Zakaria, 2021), berpengaruh negatif (Ariani, 2021; Istiyowati & Putri, 2022; Kartiko & Rachmi, 2021), serta tidak berpengaruh (Andriani *et al.*, 2023; Ani *et al.*, 2019; Nasution *et al.*, 2022; Sriwahyuni & Saputra, 2017). Dengan demikian, dapat diajukan hipotesis:

H₃: EPS berpengaruh positif terhadap Harga Saham

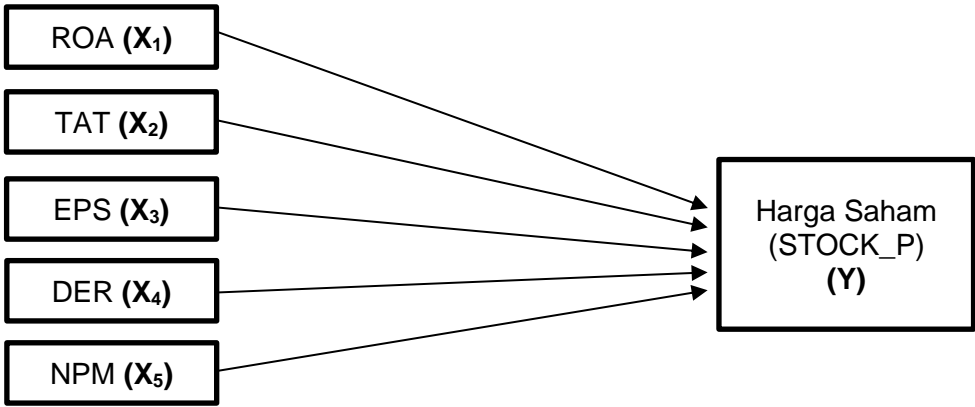
Debt to Equity Ratio (DER) dipilih sebagai salah satu proksi rasio keuangan pada penelitian ini karena akan mencerminkan kapabilitas perusahaan untuk membayar utangnya melalui ekuitas yang dimilikinya (Perdana *et al.*, 2021). Peningkatan dalam DER mengindikasikan bahwa kapabilitas perusahaan dalam melunasi utangnya melalui ekuitas akan berada dalam posisi yang berbahaya, sehingga risiko likuiditasnya akan meningkat (Fadlilah *et al.*, 2023). Berdasarkan *Signaling Theory*, peneliti beranggapan bahwa peningkatan dalam DER akan mengindikasikan pesimistis yang tinggi dari investor terhadap saham entitas, sehingga asumsinya akan ditangkap sebagai sinyal yang kurang baik dan tercerminkan melalui penurunan harga saham. Namun, berbagai studi sebelumnya yang menguji kemampuan DER dalam mempengaruhi harga saham masih bersifat kontradiksi, seperti beberapa studi menemukan DER berpengaruh positif terhadap harga (Perdana *et al.*, 2021; Pratiwi *et al.*, 2022), berpengaruh negatif (Lumintasari & Nursiam, 2022; Nugraha & Artini, 2022; Sohilaaw & Sososutiksno, 2022), serta tidak berpengaruh (Akbar & Djawoto, 2021; Andriani *et al.*, 2022; Laylia & Munir, 2022; Lestari *et al.*, 2022; Nasution *et al.*, 2022; Sari *et al.*, 2022; Sinaga *et al.*, 2022; Zakaria, 2021). Dengan demikian, dapat diajukan hipotesis:

H₄: DER berpengaruh negatif terhadap Harga Saham

Net Profit Margin (NPM) dipilih sebagai salah satu proksi rasio keuangan pada penelitian ini karena mencerminkan kemampuan entitas untuk menghasilkan profitabilitas dari

penjualannya (Kusmayadi *et al.*, 2018). Peningkatan dalam NPM mengindikasikan bahwa semakin baiknya produktivitas operasi perusahaan, dan begitupun sebaliknya (Pasaribu *et al.*, 2022). Berdasarkan *Signaling Theory*, peneliti beranggapan bahwa peningkatan dalam NPM akan mengindikasikan peningkatan ketertarikan investor terhadap saham entitas, sehingga diasumsikan akan ditangkap sebagai sinyal yang baik dan terefleksikan melalui peningkatan harga saham. Namun, berbagai studi sebelumnya yang menguji kemampuan NPM dalam mempengaruhi harga saham masih bersifat kontradiksi, seperti beberapa studi menemukan NPM berpengaruh positif terhadap harga saham (Kartiko & Rachmi, 2021; Lumintasari & Nursiam, 2022; Rahmani, 2020; Sinaga *et al.*, 2022), serta tidak berpengaruh (Ariani, 2021; Laylia & Munir, 2022; Nasution *et al.*, 2022; Pasaribu *et al.*, 2022; Siregar, 2022). Dengan demikian, dapat diajukan hipotesis:

H₅: NPM berpengaruh positif terhadap Harga Saham



Gambar 1. Rerangka Penelitian

Metode

Penelitian ini berjenis kuantitatif. peneliti menggunakan OSIRIS *datavase* untuk memperoleh data penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2017-2019. Alasan pengguna sektor *property* dan *real estate* sebagai objek penelitian karena perusahaan yang terdaftar dalam sektor ini memiliki kinerja yang baik dan prospek yang menjanjikan, karena berbagai harga *property* dan *real estate* cenderung selalu mengalami peningkatan (Jamil & Utami, 2016), sehingga cenderung akan meningkatkan daya tarik investor (Geno *et al.*, 2020). Dengan demikian, pemilihan sektor *property* dan *real estate* sebagai objek penelitian diharapkan dapat memberikan hasil yang representatif. Selanjutnya, alasan pemilihan periode 2017-2019 pada penelitian ini adalah untuk menghindari bias dari hasil penelitian yang akan dilakukan, karena mengingat bahwa pada tahun 2020 pandemi covid-19 telah terjadi di Indonesia, sehingga ketika periode penelitian sebelum dan saat pandemi covid-19 digabungkan akan cenderung menyebabkan hasil penelitian menghasilkan generalisasi yang kurang baik (bias). Sampel pada penelitian ini dipilih melalui teknik *purposive sampling*, dimana kriteria yang ditetapkan adalah (1) *listing* di sektor *property* dan *real estate* BEI secara konsisten dari tahun 2017-2019, dan (2) tidak ada data yang *missing*. Jumlah sampel observasi akhir yang diperoleh, yaitu 123 tahun perusahaan.

Adapun pengukuran dari masing-masing variabel yang digunakan pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Pengukuran Variabel

Variabel	Pengukuran	Sumber
Harga Saham (STOCK-P)	Closing Price 31 Desember	Pratiwi <i>et al.</i> (2022)
ROA	Laba Bersih/Total Aset	Sinaga <i>et al.</i> (2022)
TAT	Penjualan Bersih/Total Aset	Pratiwi <i>et al.</i> (2022)
EPS	Laba Bersih/Jumlah Saham Beredar	Laylia & Munir (2022)
DER	Total Liabilitas/Total Ekuitas	Laylia & Munir (2022)
NPM	Laba Bersih/Penjualan Bersih	Kartiko & Rachmi (2021)

Tahapan analisis data yang dijalankan meliputi, (1) statistik deskriptif, (2) koefisien determinasi, (3) kelayakan model (*goodness of fit*) dan (4) pengujian hipotesis. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan tinjauan ringkas pada data penelitian. Uji koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar variabel dependen penelitian ini dapat dijelaskan oleh variabel independennya. Uji kelayakan model digunakan untuk menilai ketepatan model regresi yang digunakan. Hipotesis penelitian ini akan diuji secara parsial menggunakan teknik regresi linier berganda. Dengan demikian, persamaan regresi yang disusun yakni sebagai berikut:

$$STOCK_P_{i,t} = \alpha + \beta_1 ROA_{i,t} + \beta_2 TAT_{i,t} + \beta_3 EPS_{i,t} + \beta_4 DER_{i,t} + \beta_5 NPM_{i,t} + \varepsilon_{i,t} \quad (1)$$

Keterangan:

- α = Konstanta
- β = Koefisien Regresi
- i = Sampel Perusahaan
- t = Tahun Perusahaan
- ε = Koefisien Error
- STOCK_P = Harga Saham
- ROA = Return on Asset
- TAT = Total Aset Turnover
- EPS = Earnings Per Share
- DER = Debt to Equity Ratio
- NPM = Net Profit Margin

Hasil dan Pembahasan

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min.	Max.	Mean	Std. Dev
STOCK-P	123	50,00	36500,00	1508,79	4573,00
ROA	123	-37,63	25,09	1,92	5,95
TAT	123	0,01	0,46	0,15	0,09
EPS	123	-690,54	3096,19	87,48	343,34
DER	123	0,01	0,67	0,22	0,14
NPM	123	-755,04	224,04	6,27	85,39

Berdasarkan tabel 2, terlihat bahwa *STOCK_P* dari perusahaan sampel memiliki nilai minimum 50, nilai maksimum 36.500, *mean* 1.508,79 dan standar deviasi 4.573. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata harga saham untuk seluruh perusahaan sampel adalah 1.508,79, sedangkan perusahaan dengan harga saham terendah adalah RODA, COWL, BIPP, ARMY,

GAMA pada tahun 2019 serta AKKU dari tahun 2018-2019, dan perusahaan dengan harga saham tertinggi adalah MKPI tahun 2017.

Selanjutnya, pada variabel ROA memiliki nilai minimum -37,63, nilai maksimum 25,09, *mean* 1,92 dan standar deviasi 5,95. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata ROA untuk seluruh perusahaan sampel adalah 1,92, sedangkan perusahaan yang memiliki ROA terendah adalah COWL pada tahun 2019, dan perusahaan yang memiliki ROA tertinggi adalah LPCK pada tahun 2018.

Selanjutnya, pada variabel TAT memiliki nilai minimum 0,01, nilai maksimum 0,46, *mean* 0,15 dan standar deviasi 0,09. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata TAT untuk seluruh perusahaan sampel adalah 0,15, sedangkan perusahaan dengan TAT terendah adalah GWSA pada tahun 2017 dan 2019, NASA dari tahun 2017-2019, dan perusahaan yang memiliki TAT tertinggi adalah RBMS pada tahun 2017.

Selanjutnya, pada variabel EPS memiliki nilai minimum -690,54, nilai maksimum 3096,19, *mean* 87,48 dan standar deviasi 343,34. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata EPS untuk seluruh perusahaan sampel adalah 87,48, sedangkan perusahaan dengan EPS terendah adalah GMTD pada tahun 2019, dan perusahaan yang memiliki EPS tertinggi adalah LPCK pada tahun 2018.

Selanjutnya, pada variabel DER memiliki nilai minimum 0,01, nilai maksimum 0,67, *mean* 0,22 dan standar deviasi 0,14. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata DER untuk seluruh perusahaan sampel adalah 0,22, sedangkan perusahaan dengan DER terendah adalah LPCK pada tahun 2018, PLIN pada tahun 2019, OMRE pada tahun 2017, dan perusahaan dengan DER tertinggi adalah COWL pada tahun 2019.

Selanjutnya, pada variabel NPM memiliki nilai minimum -755,04, nilai maksimum 224,04, *mean* 6,27 dan standar deviasi 85,39. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata NPM untuk seluruh perusahaan sampel adalah 6,27, sedangkan perusahaan dengan NPM terendah adalah AKKU pada tahun 2019, dan perusahaan dengan NPM tertinggi adalah GWSA pada tahun 2017.

Tabel 3. Uji Koefisien Determinasi

R	R ²	Std. Error Estimate
0,54	0,29	3921,02

Pada tabel 3, dapat dilihat bahwa nilai *R-square* yang diperoleh pada penelitian ini adalah 0,29. Hal ini mengartikan bahwa kemampuan variabel independen yang diprosikan oleh ROA, TAT, EPS, DER dan NPM hanya dapat menjelaskan harga saham sebesar 29%. Kemudian, sisanya sebesar 71% dijelaskan oleh variabel di luar penelitian ini. Hal ini cukup masuk akal, mengingat bahwa pada realitanya tidak hanya faktor internal (seperti rasi keuangan) yang mempengaruhi harga saham, tetapi dapat dipengaruhi juga oleh berbagai faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah, fluktuasi *exchange rate*, tingkat bunga, inflasi dan kebijakan lainnya (Dewangga *et al.*, 2020). Dengan demikian, hal ini dapat menjadi peluang bagi pengembangan untuk riset kedepannya.

Tabel 4. Uji Kelayakan Model

	df	F
Regression	5	9,78***
Residual	117	
Total	122	

Catatan: *, **, *** signifikan pada tingkat 10%, 5%, 1%

Pada tabel 4, dapat dilihat bahwa hasil *F-test* memiliki nilai sebesar 9,78 dan signifikan pada tingkat 1%. Hasil ini mengandung arti bahwa model regresi pada penelitian telah *fit* dan tepat. Selain itu, hasil tersebut juga mengartikan bahwa variabel ROA, TAT, EPS, DER dan NPM telah secara simultan mempengaruhi harga saham perusahaan (STOCK_P). Dengan demikian, pengujian akan diteruskan pada uji regresi.

Tabel 5. Hasil Regresi

Variabel	Prediksi Arah	STOCK_P
ROA	(+)	-66,44 (-0,624)
TAT	(+)	16794,70*** (3,55)
EPS	(+)	4,61*** (3,46)
DER	(-)	-7825,04*** (-2,76)
NPM	(+)	-0,56 (-0,10)

Catatan: *, **, *** signifikan pada tingkat 10%, 5%, 1%

Berdasarkan tabel 5, hasil pengujian variabel ROA terhadap STOCK_P menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan di semua level ($t = -0,624$, $\beta = -66,44$). Dengan demikian, H_1 pada penelitian ini dapat ditolak dan menerima H_0 , sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil ini mengindikasikan bahwa ROA bukanlah rasio penting untuk memprediksi naik atau turunnya harga saham, sehingga investor cenderung dapat mengabaikan penggunaan rasio ini ketika akan memprediksi harga saham perusahaan. Perusahaan tidak dapat meningkatkan preferensi investor atas sahamnya apabila hanya memelihara tingkat ROA-nya saja (Lestari *et al.*, 2022). Hasil ini tidak selaras dengan *Signaling Theory* yang menyatakan bahwa informasi yang dihasilkan perusahaan akan direspon sebagai sinyal oleh para pelaku pasar, karena ROA yang merupakan komponen informasi yang dihasilkan perusahaan justru tidak di tangkap sebagai sinyal dalam kategori apapun. Hasil ini mendukung temuan studi sebelumnya yang menemukan ROA tidak dapat mempengaruhi harga saham (Ani *et al.*, 2019; Lestari *et al.*, 2022; Rahmani, 2020; Sinaga *et al.*, 2022).

Berdasarkan tabel 5, hasil pengujian variabel TAT terhadap STOCK_P menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan pada level 1% ($t = 3,55$, $\beta = 16794,70$), dimana hal ini mengindikasikan terdapat pengaruh yang kuat. Dengan demikian, H_2 pada penelitian ini didukung, sehingga dapat disimpulkan bahwa TAT berpengaruh positif terhadap harga saham. Koefisien regresi yang positif mengartikan bahwa dengan semakin meningkatnya TAT, maka harga saham juga akan meningkat (sejalan). Hasil ini mengindikasikan bahwa TAT merupakan rasio penting yang harus difokuskan oleh investor ketika akan memprediksi harga saham suatu entitas, dimana kecenderungan yaitu ketika TAT naik maka harga saham akan sejalan untuk mengikutinya. TAT yang besar akan berdampak terhadap semakin tingginya harga saham perusahaan (Nainggolan *et al.*, 2022), karena telah mengindikasikan bahwa perusahaan telah *manage* asetnya untuk menghasilkan penjualan dengan baik (Istiyowati & Putri, 2022). Hasil ini selaras dengan *Signaling Theory* yang menyatakan bahwa informasi yang dihasilkan perusahaan akan direspon sebagai sinyal oleh para pelaku pasar, dimana kecenderungannya bahwa informasi terkait peningkatan TAT akan memancing sinyal positif bagi investor. Hasil ini mendukung temuan studi sebelumnya yang menemukan TAT dapat

mempengaruhi secara positif harga saham (Istiyowati & Putri, 2022; Nainggolan *et al.*, 2022; Sriwahyuni & Saputra, 2017).

Berdasarkan tabel 5, hasil pengujian variabel EPS terhadap STOCK_P menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan pada level 1% ($t = 3,46$, $\beta = 4,61$), dimana hal ini mengindikasikan terdapat pengaruh yang kuat. Dengan demikian, H_3 pada penelitian ini didukung, sehingga dapat disimpulkan bahwa EPS berpengaruh positif terhadap harga saham. Koefisien regresi yang positif mengartikan bahwa peningkatan dalam EPS cenderung akan menyebabkan peningkatan dalam harga saham. Hasil ini mengindikasikan bahwa EPS merupakan rasio penting yang perlu dipertimbangkan investor ketika bermaksud untuk memprediksi harga saham suatu entitas, dimana kecenderungan yakni ketika EPS naik maka harga saham akan sejalan untuk mengikutinya. Peningkatan pada EPS akan menggambarkan ketertarikan investor pada perusahaan, sebab keuntungan yang dapat diperoleh investor cenderung akan meningkat dari tiap lembar saham yang dibelinya (Zakaria, 2021). Peningkatan dalam EPS cenderung akan sangat dihargai investor, karena terdapat kepastian terkait kesejahteraannya di waktu mendatang (Pratiwi *et al.*, 2022). Hasil ini selaras dengan *Signaling Theory* yang menyatakan informasi yang dihasilkan perusahaan akan direspon sebagai sinyal oleh para pelaku pasar, dimana kecenderungannya bahwa informasi terkait peningkatan EPS akan mengundang sinyal positif. Hasil ini mendukung temuan studi sebelumnya yang menemukan EPS dapat mempengaruhi harga saham secara positif (Lilianti, 2018; Pratiwi *et al.*, 2022; Sari, 2021; Sari *et al.*, 2022; Zakaria, 2021).

Berdasarkan tabel 5, hasil pengujian variabel DER terhadap STOCK_P menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan pada level 1% ($t = -2,76$, $\beta = -7825,04$), dimana temuan ini juga menunjukkan adanya pengaruh yang kuat. Dengan demikian, H_4 pada penelitian ini didukung, sehingga dapat disimpulkan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap harga saham. Koefisien regresi yang negatif mengartikan bahwa peningkatan dalam DER cenderung akan menurunkan harga saham, dan begitupun sebaliknya. Hasil ini mengindikasikan bahwa DER merupakan rasio yang cenderung penting untuk dipertimbangkan investor ketika akan memprediksi harga saham entitas, dimana kecenderungannya bahwa ketika DER naik maka harga saham akan bertolak belakang dari hal tersebut (menurun). Peningkatan dalam DER cenderung dipandang sebagai hal yang kurang baik, sebab ketika persentasenya meningkat akan semakin menempatkan perusahaan pada risiko untuk pailit, sehingga investor cenderung akan menghindari perusahaan dengan DER yang tinggi (Fadlilah *et al.*, 2023). Hasil ini selaras dengan *Signaling Theory* yang menyatakan bahwa informasi yang dihasilkan perusahaan akan direspon sebagai sinyal oleh para pelaku pasar, dimana kecenderungan bahwa informasi terkait peningkatan DER akan mengundang sinyal negatif. Hasil ini mendukung temuan studi sebelumnya bahwa DER dapat mempengaruhi harga saham secara negatif (Lumintasari & Nursiam, 2022; Nugraha & Artini, 2022; Sohilauw & Sososutiksno, 2022).

Berdasarkan tabel 5, hasil pengujian NPM terhadap STOCK_P menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan pada semua level ($t = -0,10$, $\beta = -0,56$). Dengan demikian, H_5 pada penelitian ini ditolak dan menerima H_0 , sehingga dapat disimpulkan bahwa NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil ini mengindikasikan bahwa NPM bukanlah rasio pokok yang dapat digunakan untuk memprediksi naik atau turunnya harga saham. NPM bukanlah rasio krusial yang harus dipertimbangkan investor ketika bertujuan memprediksi harga saham suatu perusahaan, sebab NPM hanya menjelaskan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan profit, bukan menjelaskan kemungkinan pengembangan beserta prospek perusahaan (Pasaribu *et al.*, 2022). Hasil ini tidak selaras dengan *Signaling Theory* yang menyatakan bahwa informasi yang dihasilkan perusahaan akan direspon sebagai sinyal oleh para pelaku pasar, sebab pada realitanya informasi terkait NPM yang dihasilkan perusahaan justru tidak ditangkap oleh para pelaku pasar sebagai sinyal dalam kategori apapun. Hasil ini

mendukung temuan studi sebelumnya bahwa NPM tidak mempengaruhi harga saham (Ariani, 2021; Laylia & Munir, 2022; Nasution *et al.*, 2022; Pasaribu *et al.*, 2022; Siregar, 2022).

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan temuan dan pembahasan yang dilakukan, penelitian ini dapat menarik beberapa kesimpulan. *Pertama*, ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham. *Kedua*, TAT berpengaruh positif terhadap harga saham. *Ketiga*, EPS berpengaruh positif terhadap harga saham. *Keempat*, DER berpengaruh negatif terhadap harga saham. *Kelima*, NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham. *Secara teoretis*, penelitian ini telah berkontribusi dengan membuktikan *Signaling Theory*, dimana temuannya bahwa teori ini masih relevan untuk digunakan dalam menjelaskan pentingnya penyediaan informasi tentang perusahaan kepada pihak eksternal, seperti investor. *Secara praktis*, penelitian ini telah berkontribusi dengan memberikan pilihan rasio yang tepat kepada investor, seperti TAT, EPS dan DER, ketika akan memprediksi saham di suatu perusahaan. Implikasi dari hasil penelitian ini, yaitu beberapa rasio keuangan nyatanya masih relevan untuk digunakan dalam memprediksi harga saham perusahaan, sehingga investor tidak boleh mengabaikan keberadaan rasio keuangan perusahaan.

Namun, terlepas dari temuan penelitian ini yang sebagian besar didukung oleh level signifikansi yang kuat (1%), penelitian ini juga mengalami beberapa keterbatasan. *Pertama*, pertimbangan variabel prediktor pada penelitian ini terbatas pada lima rasio keuangan, sehingga penelitian mendatang dapat mempertimbangkan untuk menambah variabel rasio keuangan lainnya atau mencoba untuk menguji variabel yang tidak diuji dalam penelitian ini. *Kedua*, berkaitan dengan cukup rendahnya nilai *R-square* yang dihasilkan, peneliti berasumsi bahwa terdapat kontribusi faktor eksternal dalam hal ini, sehingga penelitian mendatang dapat mempertimbangkan untuk menambahkan variabel yang berasal dari faktor eksternal perusahaan agar dapat menjawab *gap* pada penelitian ini. *Ketiga*, penelitian ini dilakukan terbatas hanya pada sektor *property* dan *real estate* yang notabenehnya memiliki jumlah emiten yang tidak terlalu banyak, sehingga penelitian mendatang dapat mempertimbangkan penggunaan sektor dengan jumlah emiten yang lebih besar seperti manufaktur.

Daftar Pustaka

- Akbar, I., & Djawoto. (2021). Pengaruh ROA, DER, Current Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Real Estate Yang Ada di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 10(1), 1–19.
- Andriani, S. D., Kusumastuti, R., & Hernando, R. (2023). Pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Makanan Olahan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2020). *Owner*, 7(1), 333–345. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1268>
- Ani, N. K. S., Trianasari, & Cipta, W. (2019). Pengaruh ROA dan ROE serta EPS Terhadap Harga Saham Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen*, 5(2), 148–157.
- Ariani, Y. (2021). Harga Saham Ritel Dalam Masa Pandemi Terkait NPM , CR Dan EPS. *Balance Vocation Accounting Journal*, 5(2), 64–77.
- Ariesa, Y., & Sitepu, P. C. B. (2020). Effect of Dividend Policy (Dpr), Liquidity (Cr) and Profitability on Share Price At Trade, Service and Investment Sectors At Indonesia Stock Exchange in Period of 2014-2018. *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen Prima*, 1(2), 83–97. <https://doi.org/10.34012/jebim.v1i2.857>

- Budastra, M. A., Lukman Effendy, Robith Hudaya, & I Ketut Budastra. (2022). Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Pengumuman Reshuffle Kabinet Indonesia Maju Jilid I Dan II. *Jurnal Bisnis Terapan*, 6(1), 43–52. <https://doi.org/10.24123/jbt.v6i1.4792>
- Dewangga, C., Saptantinah, D., & Harimutri, F. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham pada Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 16, 332–340.
- Fadlilah, A. H., Dambe, D. N., Cakranegara, P. A., Djohan, D., & Moridu, I. (2023). Literature review: differentiation of the effects of current ratio and profitability ratio on the company's share price. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 6(2), 1105–1118.
- Geno, M. R. P., Nuradmanta, R. W., & Firmansyah, A. (2020). Return Saham Perusahaan Subsektor Properti Dan Real Estate Di Indonesia: Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Degree of Leverage. *Moneter: Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 8(2), 65. <https://doi.org/10.32832/moneter.v8i2.4057>
- Istiyowati, D., & Putri, I. S. (2022). Pengaruh Total Aset Turnover (TATO), Earning Per Share (EPS), Debt To Assets Ratio (DAR) Terhadap Harga Saham Pada Industri Farmasi. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 210–215. <https://doi.org/10.54259/akua.v1i2.774>
- Jamil, H. H., & Utami, E. D. (2016). Analisis Investasi Saham Subsektor Properti Dan Real Estate Di Indonesia. *Cices*, 2(1), 32–41. <https://doi.org/10.33050/cices.v2i1.195>
- Kartiko, N. D., & Rachmi, I. F. (2021). Pengaruh Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Empiris Pada Perusahaan Publik Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 7(2), 58–68. <https://doi.org/10.35313/jrbi.v7i2.2592>
- Kusmayadi, D., Rahman, R., & Abdullah, Y. (2018). Analysis of the Effect of Net Profit Margin, Price to Book Value, and Debt to Equity Ratio on Stock Return. *International Journal of Recent Scientific Research*, 9(7), 28091–28095. <https://doi.org/10.24327/IJRSR>
- Laylia, N. N., & Munir, H. M. (2022). Pengaruh CR, DER, DAN NPM Terhadap Harga Saham dengan EPS sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 201–206.
- Lestari, M. D., Karim, N. K., & Hudaya, R. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Riset, Ekonomi, Akuntansi Dan Perpajakan (Rekan)*, 3(1), 1–16. <https://doi.org/10.30812/rekan.v3i1.1704>
- Lilianti, E. (2018). Pengaruh Dividend Per Share (Dps) Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal Ecoment Global*, 3(1), 12. <https://doi.org/10.35908/jeg.v3i1.353>
- Lumintasari, A. D., & Nursiam, N. (2022). Pengaruh Net Profit Margin, Return on Equity, Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Assets Turnover terhadap Harga Saham: Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *KONSTELASI: Konvergensi Teknologi Dan Sistem Informasi*, 2(2), 391–402. <https://doi.org/10.24002/konstelasi.v2i2.5604>
- Marhamah, & Susanto, E. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi & Bisnis*,

7(02), 35–46.

- Mario, S., Murni, S., & Rogi, M. (2020). Pengaruh Roa, Der, Current Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal EMBA Vol.8 No.4 Oktober 2020, Hal. 60 - 68, 8(4)*, 60–68.
- Masyitah, E., & Harahap, K. K. S. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas dan Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer*, 1(1), 33–46. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v11i4.443>
- Nainggolan, B. R. M., Hutapea, T. R., Pardede, E., Sianturi, R. W., & Veronika, C. (2022). the Effect of Fixed Asset Turnover, Return on Asset, Current Ratio, and Total Asset Turnover on Stock Prices in the Basic Industry and Chemicals Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange (Bei) From 2017 To 2020 Pengaruh Fixed Asset Turnover, Return on. *COSTING:Journal of Economic, Business and Accounting, Vol.05 No.*, 954–961.
- Nasution, S. A., Pasaribu, A. B., Nainggolan, R., Br Karo, E. S., & Buulolo, A. (2022). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Net Profit Margin dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(1), 282. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i1.494>
- Nugraha, K. C., & Artini, L. G. S. (2022). The Effect of Financial Performance on Stock Prices of Automotive and Component Sub Sector Companies in the Indonesia Stock Exchange. *European Journal of Business and Management Research*, 7(4), 327–331. <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2022.7.4.1595>
- Palepu, K. G., Healy, P. M., & Peek, E. (2019). *Business Analysis and Valuation* (5th ed.). Cengage.
- Pasaribu, E. N., Junawan, & Batubara, S. S. (2022). The Effect of Return On Assets, Return On Equity, Net Profit Margin and Current Ratio on Stock Prices in Oil and Gas Sub-Sector Mining Companies on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2019 Period. *Britain International of Humanities and Social Sciences (BioHS) Journal*, 4(3), 503–514. <https://doi.org/10.33258/biohs.v4i3.770>
- Perdana, D. K., Ernawati, S., & Asyikin, J. (2021). Analisis Pengaruh Current Ratio, Return on Equity dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 22(2), 50–61. <https://doi.org/10.47065/arbitrase.v2i1.243>
- Pratiwi, I., Hanum, A. N., & Nurcahyono, N. (2022). Pengaruh Earning Per Share, Total Assets Turnover, Pertumbuhan Penjualan dan Debt Equity Ratio Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Portofolio*, 02(02), 39–50. <https://journal.umpo.ac.id/index.php/JAPP/article/view/5584%0Ahttps://journal.umpo.ac.id/index.php/JAPP/article/download/5584/2405>
- Rahmani, N. A. B. (2020). Pengaruh ROA (Return On Asset), ROE (Return On Equity), NPM (Net Profit Margin), GPM (Gross Profit Margin) Dan EPS (Earning Per Share) Terhadap Harga Saham Dan Pertumbuhan Laba pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 - 2018. *Human Falah: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 7(1), 104–116.
- Rahmanto, B. T., & Nurjanah, S. (2017). Influence analysis of fundamental information, company size and sales growth toward share price (Studies in pharmacy industry company listed in Indonesia stock exchange). *International Journal of Economic*

Research, 14(17), 11–25.

- Rorimpandey, T., Kantohe, M., & Bacilius, A. (2021). Analisis Likuiditas Dan Profitabilitas Pada Pt. Paro Laba Tondano. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 2(3), 395–405. <https://doi.org/10.53682/jaim.vi.1182>
- Rosikah, Prananingrum, D. K., Muthalib, D. A., Azis, M. I., & Rohansyah, M. (2018). Effects of Return on Asset , Return On Equity , Earning Per Share on Corporate Value. *The International Journal of Engineering and Science (IJES)*, 7(3), 6–14. <https://doi.org/10.9790/1813-0703010614>
- Sari, D. I. (2021). Pengaruh Roa, Roe Dan Eps Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016-2019. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 5(1), 1–14. <https://doi.org/10.31851/neraca.v5i1.5068>
- Sari, L., Esparesya, W., & Septiano, R. (2022). Pengaruh Earning Per Share dan Return on Equity Serta Debt To Equity Ratio terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 3(5), 479–490.
- Sinaga, A. N., Go, C. C., & Chandra, A. A. (2022). Pengaruh Net Profit Margin, Return On Assets, Cash Ratio, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi, Makanan & Minuman, Dan Perdagangan Eceran Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Bursa Efek Indonesia. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(2), 413–429.
- Siregar, S. A. (2022). Pengaruh Return on Asset (Roa) Dan Net Profit Margin (Npm) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei. *Bussman Journal: Indonesian Journal of Business and Management*, 2(1), 113–125. <https://doi.org/10.53363/buss.v2i1.40>
- Sitompul, S., & Nasution, S. K. (2019). The Effect of Car, BOPO, NPF, and FDR on Profitability of Sharia Commercial Banks in Indonesia. *Budapest International Research and Critics Institute: Humanities and Social Sciences*, 2(3), 234–238.
- Sohilauw, M. A. S., & Sososutiksno, C. (2022). Pengaruh Return on Assets, Debt to Equity Ratio dan Current Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Transportasi Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Sistem Informasi ...*, 2(2).
- Spence, M. (1973). Job Marketing Signaling. *Quarterly Journal of Economics*, 87, 355–374. <https://doi.org/10.1016/b978-0-12-214850-7.50025-5>
- Sriwahyuni, E., & Saputra, R. S. (2017). Pengaruh CR, DER, ROE, TAT, dan EPS terhadap Harga Saham Industri Farmasi di BEI Tahun 2011-2015. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 2(1), 119–136.
- Subramanyam, K. R. (2014). *Financial Statement Analysis* (7th ed.). McGraw-Hill Education.
- Suryawan, I. D. G., & Wirajaya, I. G. A. (2017). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Return On Assets pada Harga Saham. *E-Jurnal Akuntansi*, 21(2), 1317–1345.
- Yanto, E., Christy, I., & Pandu Adi Cakranegara. (2021). The Influences of Return on Asset, Return on Equity, Net Profit Margin, Debt Equity Ratio and Current Ratio Toward Stock Price. *International Journal of Science, Technology & Management*, 2(1), 300–312. <https://doi.org/10.46729/ijstm.v2i1.155>

Zakaria, M. (2021). Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham melalui Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di. *Business Management Analysis Journal (BMAJ)*, 4(1), 75–96. <https://doi.org/10.24176/bmaj.v4i1.5828>